

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada dasarnya bukan hanya memberikan bekal ilmu pengetahuan, tetapi juga memberi kecakapan lain yang diperlukan untuk bekal melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan bekal kehidupan dalam bermasyarakat di kemudian hari. Menurut Fahrohman (2017) Bahasa Indonesia merupakan suatu ilmu yang memegang peranan penting dalam mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena Bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir untuk menumbuh kembangkan berpikir logis, sistematis, dan kritis selain itu bahasa merupakan ilmu pengetahuan yang berguna untuk berkomunikasi di kehidupan bermasyarakat.

Mengingat pentingnya Bahasa Indonesia baik dalam berbagai ilmu pengetahuan maupun dalam kehidupan sehari-hari maka Bahasa Indonesia diajarkan di setiap jenjang pendidikan dan merupakan pelajaran yang penting untuk dikuasai. Menurut Ali (2020) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bagi siswa adalah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, selain itu tujuan umum pembelajaran sebuah Bahasa Indonesia adalah memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, bahasa dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya dan semua itu dapat dituangkan dengan tulisan.

Menurut Mahsun (2014) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis, sehingga dapat ditarik simpulan bahwa menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat,

atau pikiran dan perasaan. Sarana mewujudkan hal itu adalah bahasa, oleh karena itu pembelajaran menulis dapat membiasakan siswa dalam merekonstruksi temuan atau gagasan ide menjadi pemikiran yang lebih mudah dipahami.

Memasuki abad ke-21, kesadaran masyarakat dunia akan pentingnya membaca dan menulis perlu adanya perbaikan dan penguatan Keterampilan menulis di sekolah dasar dinilai sangat penting hal ini disebabkan oleh kenyataan bahawa menulis tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang lainnya. Menulis merupakan dasar suatu sumber daya manusia dapat dibangun, dengan karya berbentuk tulisan seseorang mampu mengekspresikan keinginannya. Pembelajaran Bahasa Indonesia terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis sangat memberikan banyak manfaat siswa pada kehidupan modern saat ini.

Menurut Jayadinata (2017) menulis memudahkan pelajar berpikir, menolong berpikir secara kritis, memudahkan kita merasakan dan, memperdalam daya persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, urutan bagi pengalaman, dan membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita. Sedangkan Wahyudi (2016) menyatakan bahwa kemampuan menulis yang siswa memiliki memungkinkan siswa untuk mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalaman ke berbagai pihak, terlepas dari ikatan waktu dan tempat. Berkomunikasi tidaklah hanya dengan berbicara, tetapi menulis juga merupakan salah satu bentuk dari komunikasi, dari pendapat para ahli tersebut dapat diambil Sebagai contoh, untuk berkomunikasi dengan suatu instansi biasanya memakai surat. Jangkauannya juga lebih luas dibandingkan hanya dengan berbicara, misalnya, tulisan di surat kabar akan menjangkau semua pembaca surat kabar tersebut walaupun pembaca berada di tempat yang jauh. Jadi menulis bertujuan agar seseorang dapat mengkomunikasikan ide,

Yulianti, 2023

MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENULIS DESKRIPSI SISWA DI KELAS II SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan. Upi. edu

penghayatan dan pengalaman ke berbagai pihak, terlepas dari ikatan waktu dan tempat.

Menurut Yarmi (2017) pembelajaran menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk disampaikan kepada siswa, sejalan dengan hal tersebut pada pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat materi menulis deskripsi sederhana yang berguna untuk merangsang keterampilan menulis siswa sejak dini.

Namun untuk saat ini minat siswa untuk menulis masih dikategorikan masih rendah peminatnya, menurut Badawi (2013) menjelaskan mengenai problematika pembelajaran menulis saat ini yang kenyataannya keterampilan menulis di sekolah dasar masih belum memuaskan dan belum menarik minat siswa berkreasi dan berimajinasi dalam menulis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat permasalahan pada siswa kelas II di SD El Fitra Jl Cibodas Raya saat proses kegiatan belajar menulis, permasalahan menulis yang terlihat seperti menulis satu kalimat sederhana, dapat diketahui dari analisis kesulitan belajar menulis permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar adalah membutuhkan waktu yang cukup lama, penulisan huruf yang tidak konsisten, kurang atau kelebihan huruf saat menulis jadi kata tersebut tidak memiliki makna dan ada tulisan yang tidak terbaca jelas. Siswa yang mengalami kesulitan cenderung kurang berminat 3angka ada tugas yang menulisnya terlalu banyak. Seperti penelitian terdahulu yang menyatakan kesulitan yang dialami siswa yaitu seperti menulis dengan huruf terbalik, siswa kurang konsisten dalam menulis huruf, tulisan yang buruk, kesulitan dalam menggabungkan huruf, serta bentuk tulisan yang miring dan besar karena kurang memperhatikan tulisannya Menurut Hulwah (2022) menyebutkan bahwa kesulitan dalam menulis ini tentunya memiliki faktor - faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan khususnya dalam menulis baik faktor dari dalam dirinya sendiri maupun faktor dari luar, faktor penyebab kesulitan dalam menulis yaitu kesulitan dalam motorik halus, persepsi koordinasi visual motorik dan kesulitan dalam visual memori. Penggunaan gadget yang terlalu sering akibat dari pembelajaran online

Yulianti, 2023

MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENULIS DESKRIPSI SISWA DI KELAS II SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan. Upi. edu

membuat anak menjadi ketergantungan. Peran guru, orang tua maupun lingkungan sekitar sangat penting dalam menumbuhkan motivasi serta peran lainnya untuk siswa yang kesulitan dalam menulis permulaan.

Hal tersebut disebabkan pembelajaran menulis di sekolah dasar masih belum menitikberatkan pada pembentukan kebiasaan menulis pada siswa. Selain itu pembelajaran menulis masih dianggap membosankan dan monoton. Kondisi ini ditandai karena belum maksimalnya pelaksanaan keterampilan menulis di sekolah. Sebagian guru masih menggunakan prosedur model pembelajaran yang kurang tepat juga konvensional. Disisi lain pengembangan kemampuan siswa melalui berbagai macam strategi yang mendukung masih diabaikan oleh guru. Kondisi tersebut dapat berdampak pada kemampuan menulis siswa yang dinilai masih cukup rendah.

Penelitian ini didasarkan pada permasalahan siswa sekolah dasar yang terjadi pada proses pembelajaran menulis melalui menulis teks deskripsi, setelah peneliti melakukan observasi secara langsung maka ditemukan belum adanya kegiatan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk lebih semangat pada pembelajaran menulis. Dibuktikannya dengan siswa mengeluh dan tidak mau menulis terlalu banyak sebelum guru memulai pembelajaran yang berkaitan dengan menulis, mengalami kebingungan ketika guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menuliskan atau mendeskripsikan mengenai kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran, selain itu juga siswa hanya menulis tanpa memperhatikan komponen lainnya seperti ejaan, pemilihan kata, detail pendeskripsian, keruntutan kalimat dll.

Untuk itu agar pembelajaran menulis siswa dapat menarik minat siswa tentu perlu adanya model maupun strategi pembelajaran yang perlu diubah atau mulai digunakan dalam meningkatkan minat serta kemampuan menulis siswa sekolah dasar melalui pembelajaran menulis teks deskripsi.

Menurut Patty (2015) model induktif kata bergambar adalah pendekatan seni bahasa yang terintegrasi dan berorientasi penelitian untuk mengembangkan kemampuan baca tulis. Setiap siklus model induktif kata

bergambar PWIM (*Picture Word Inductive Model*) menggunakan sebuah foto besar yang meliputi banyak detail yang dapat dijelaskan para siswa sebagai stimulus umum untuk menghasilkan kata-kata atau kalimat-kalimat. Guru bekerja dengan seluruh siswa atau kelompok kecil siswa, menggunakan gerakan-gerakan yang meliputi siklus PWIM (*Picture Word Inductive Model*) untuk mendukung perkembangan bahasa lisan dan kosa kata siswa, kesadaran fonologi mereka dan keterampilan analisis kata mereka, pemahaman bacaan dan penyusunan kata, frasa, kalimat, paragraf, dan level buku bacaan yang semakin luas, serta keterampilan observasi dan penelitian mereka.

Model induktif kata bergambar adalah sebuah panduan praktis untuk pelajaran bahasa pada pengajaran awal dari segala usia. Dimulai dengan apa yang siswa sudah tahu dan menghormati kemampuan mereka untuk berpikir. Memungkinkan siswa untuk mendengar kata-kata diucapkan dengan benar beberapa kali dan mengembangkan pandangan-kata kosakata. Sehingga penggunaan model Induktif kata bergambar efektif digunakan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan kajian tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai implementasi atau penggunaan model induktif kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan menulis melalui pembelajaran menulis teks deskripsi di SD El Fitra. Berdasarkan latar belakang ini dan untuk membuktikan hal tersebut akan dilakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan model induktif kata bergambar dan diajukan dalam skripsi berjudul Penerapan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Di Kelas II SD. Harapan atas penelitian yang berfokus pada penerapan model induktif kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan menulis melalui pembelajaran menulis teks deskripsi kepada siswa. Sehingga dapat memberikan gambaran model pembelajaran induktif kata bergambar yang dapat digunakan oleh guru atau pendidik dalam meningkatkan minat serta kemampuan siswa dalam menulis di sekolah, sehingga hasil penelitian ini

Yulianti, 2023

MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENULIS DESKRIPSI SISWA DI KELAS II SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan. Upi. edu

dapat dimanfaatkan oleh guru, serta dapat dilakukan pengembangan guna meningkatkan kompetensi guru pada jenjang sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model induktif kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa di sekolah dasar?

Untuk menjawab rumusan masalah mengenai “apakah penerapan model induktif kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa di sekolah dasar”, pertanyaan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi melalui penerapan model induktif kata bergambar di SD El Fitra Kota Bandung?
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan menulis deskripsi melalui penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar di kelas II SD El Fitra Kota Bandung?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis deskripsi siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model induktif kata bergambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan umum dalam penelitian ini yaitu Penerapan Model Induktif Kata Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Di Kelas II SD. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengkaji implementasi atau pelaksanaan model induktif kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi di kelas II SD El Fitra Kota Bandung.
2. Mengkaji mengenai peningkatan kemampuan menulis siswa melalui model pembelajaran dengan model induktif kata bergambar.

3. Mengkaji perbedaan peningkatan kemampuan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model Induktif kata bergambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model konvensional.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara umum dari penelitian ini sebagai salah satu referensi alternatif mengenai keefektifan model pembelajaran induktif kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa di kelas II SD.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi penulis yaitu dapat memberikan pengalaman dalam menggunakan model induktif kata bergambar yang dapat digunakan selama proses belajar mengajar, serta dengan menggunakan model tersebut dapat diketahui bagaimana mengatasi kesulitan- kesulitan yang dialami oleh siswa dalam melatih keterampilan menulis, khususnya untuk pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas II Sekolah Dasar. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi bahan informasi dan pengalaman dalam menggunakan model induktif kata bergambar pada pembelajaran guna untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa di kelas rendah.

2. Bagi Siswa SD

Sebagai pengalaman siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam menulis teks deskripsi, sehingga mendapatkan pembelajaran yang bermakna.

3. Bagi Guru SD

Sebagai referensi guru untuk terus mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dalam meningkatkan

kemampuan menulis deskripsi siswa, sehingga siswa dan guru dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

4. Bagi Sekolah

Sebagai masukan kepada pihak sekolah agar dapat mendukung dan memfasilitasi guru maupun siswa dalam media untuk menunjang penggunaan model pembelajaran induktif kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa di kelas II SD.

5. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi untuk mengadakan penelitian lanjutan mengenai model pembelajaran induktif kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa di kelas rendah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

1) Bab I Pendahuluan

Pendahuluan yang termuat dalam skripsi ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik manfaat teoritis penelitian maupun manfaat praktis penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

2) Bab II Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang termuat dalam penelitian ini yakni berisi paparan mengenai teori-teori yang berkenaan dengan literasi emosi, guru, persepsi guru, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, serta pertanyaan penelitian.

3) Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian yang termuat dalam skripsi ini memuat jenis penelitian yang digunakan, setting tempat dan objek penelitian, partisipan, teknik pengumpulan data penelitian, instrumen penelitian, keabsahan data, serta teknik analisis data penelitian.

4) Bab IV Temuan dan Pembahasan

Temuan dan pembahasan yang termuat dalam skripsi ini memuat temuan yang didapatkan oleh peneliti di lapangan, serta pembahasan terhadap temuan tersebut.

5) Bab V Simpulan, Implikasi, dan Saran

Simpulan, implikasi dan saran yang termuat dalam penelitian ini merupakan hasil analisis terhadap hasil penelitian yang diuraikan dengan memperhatikan pertanyaan yang termuat dalam penelitian ini.

6) Daftar Pustaka

Daftar pustakka yang termuat dalam penelitian ini merupakan sumber serta daftar rujukan yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian.

7) Daftar Lampiran

Lampiran-lampiran yang termuat dalam penelitian ini berisi dokumen-dokumen pendukung yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi maupun bukti terlaksananya penelitian ini.

